

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DALAM MENGLASIFIKASIKAN BENDA KELOMPOK B DI TK PERMATA BANGSA

Catur Dinarti

(caturdinarti@gmail.com)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Endang Purbaningrum

(endangpurbaningrum@gmail.com)

Jurusan PLB, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian pada anak kelompok B di TK Permata Bangsa Sukolilo Surabaya dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan anak bidang kognitif dalam mengklasifikasikan benda. Hal ini disebabkan karena guru selalu menggunakan model pembelajaran klasikal untuk kegiatan mengklasifikasikan benda. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang masih belum banyak diterapkan dalam mengembangkan kemampuan kognitif terutama materi mengklasifikasikan benda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan kognitif anak dalam mengklasifikasikan benda kelompok B di TK Permata Bangsa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis pre eksperimen *One group pre test post test*. Subyek penelitian berjumlah 16 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Teknik analisis data menggunakan statistik non parametrik uji jenjang bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon match pairs test*) dengan rumus $T_{hitung} < T_{tabel}$. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka penelitian ini signifikan adanya dua variabel.

Berdasarkan hasil perhitungan, data tentang kemampuan kognitif anak menunjukkan data *pretest* 118 dan *posttest* 209 maka ada perbedaan. Perhitungan uji jenjang bertanda Wilcoxon bahwa nilai T_{tabel} adalah 134. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 30$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, diketahui bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$. Sehingga, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan kognitif anak dalam mengklasifikasikan benda kelompok B di TK Permata Bangsa.

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif, kemampuan kognitif.

Abstract

The research of this B group children in this kindergarten is based on the application of cooperative learning with activities that import cognitive skills. There are not many activities on classifying objects and there are not really applied for young learning at Permata Bangsa Sukolilo kindergarten. The aim of this research is to find out the effect of cooperative learning on children's cognitive skills in classifying objects in group B in Permata Bangsa kindergarten.

This research uses quantitative approach with one group pre-test post-test kin of experiment and research design. The data collection is done A trough observation with observation sheet as the marking instrument. The data analysis uses non parametric statistic (Wilcoxon Matched Pair Test) by formula $T_{hitung} < T_{tabel}$.

The result of the calculation shows that there is a difference between pre-test and post-test which initially 118 to 209. The calculation of wilcoxon shows that the score of T table are 134. If $T < T_{\alpha}$ ($0 < 30$), so that means H_0 is unaccepted an H_a is accepted. We can draw a conclusion that there is a significant effect of cooperative learning on children's cognitive skills in classifying objects in B group children at Permata Bangsa kindergarten Sukolilo Surabaya.

The Key Word: cooperative learning model, cognitive skills.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu hal yang paling penting dalam kegiatan pendidikan. Menurut Suyono dan Hariyanto (dalam Fadlillah, 2012:131) mengatakan bahwa, istilah pembelajaran berasal dari kata belajar, yaitu suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengukuhkan kepribadian. Pengertian ini lebih diarahkan kepada perubahan individu seseorang, baik menyangkut ilmu pengetahuan maupun berkaitan dengan sikap dan kepribadian dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, makna pembelajaran diambil dari kata ajar, yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut. Dengan kata lain, pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan menurut Kimble dan Garmezy (dalam Fadlillah, 2012: 132), pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Sejalan dengan itu, Muhammad Surya (dalam Fadlillah, 2012:132), menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Anak Taman Kanak-kanak berada pada tahap pra operasional (2-7 tahun). Dikatakan pra operasional karena anak telah menggunakan logika pada tempatnya. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan pondasi dasar dalam mengembangkan kemampuan fisik dan motorik, bahasa, sosio emosional, moral serta nilai-nilai agama yang mana tercantum dalam Permen Diknas Tahun 2009 yang dijabarkan pada dua aspek bidang pengembangan, yaitu: 1) bidang pengembangan perilaku atau pembiasaan yang meliputi : Moral, Agama, Sosio Emosional, dan Kemandirian 2) bidang kemampuan dasar, meliputi: Bahasa, Kognitif, dan Fisik Motorik. Pengembangan diberikan untuk persiapan memasuki pendidikan dasar (Suyanto, 2005:15).

Dengan demikian, dikatakan bahwa pembelajaran anak usia dini ialah proses pembelajaran yang ditujukan untuk anak usia 0-6 tahun atau 0-8 tahun. Pembelajaran ini dimaksudkan supaya anak usia dini dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan optimal. Dengan pembelajaran pula, diharapkan

dapat terjadi perubahan perilaku peserta didik anak usia dini lebih baik.

Menurut Fadlillah (2012:133), dikatakan pembelajaran apabila terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik, serta diikuti dengan sumber belajar yang memadai yang terdapat dalam lingkungan belajar sehingga terjadi perubahan perilaku-perilaku tertentu. Untuk pendidikan anak usia dini, interaksi pembelajaran yang dibuat harus yang menyenangkan dan disukai anak-anak. Sebab, jika interaksi pembelajaran monoton dan membosankan, anak-anak tidak memiliki semangat dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran anak usia dini tidak terlepas dari bagaimana peran guru dalam menciptakan suasana belajar, strategi pembelajaran, media, dan model pembelajaran yang digunakan (Yamin dan Sanan, 2008:28). Antara guru yang membelajarkan harus tercipta kolerasi yang efektif agar proses pembelajaran pada anak dapat berlangsung dengan baik.

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan, termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang” (Kemendiknas, 2010:1). Oleh karena itu diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak.

Perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model yang lebih modern. Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*.

Hasil penelitian yang berjudul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD bermedia realia dapat berpengaruh terhadap pemahaman konsep pada geometri anak kelompok B TK Dharmawanita Dewi Sartika Bojonegoro, menyebutkan hasil tersebut dapat diketahui dengan adanya peningkatan skor pemahaman konsep geometri pada anak kelompok B antara sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD bermedia realia. Sehingga hipotesis penelitian berbunyi “penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD bermedia realia memberikan pengaruh pemahaman konsep geometri anak kelompok B TK Dharmawanita

Dewi Sartika Bojonegoro” telah terbukti (Ismawati:2013). Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran khususnya pemahaman konsep geometri.

Oleh karena itu peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengklasifikasikan benda pada anak TK B. Rumusan masalah dalam penelitian ini adakah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan kognitif anak dalam mengklasifikasikan benda pada anak kelompok B TK Permata Bangsa Surabaya. Dan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan kognitif anak dalam mengklasifikasikan benda kelompok B di TK Permata Bangsa Sukolilo Surabaya.

Menurut Isjoni (2011), berpendapat bahwa pada model *cooperative learning* anak diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas anak. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh anak dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya.

Model pembelajar kooperatif termasuk model pembelajaran yang bersifat kerjasama antara satu siswa dengan siswa yang lain. Pendapat lain menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Fadlillah, 2012:189).

“Kemampuan kognitif penting untuk dikembangkan karena semua kecerdasan yang lebih tinggi, termasuk intuisi, ada dalam otak sejak lahir” (Sujiono, 2006:3.4). Sebagaimana menurut Peaget (dalam Santrock, 2007:48) “anak secara aktif membangun pemahaman dunia dan melalui empat tahap perkembangan kognitif. Dua proses mendasari perkembangan tersebut: organisasi dan adaptasi, untuk memahami dunia, kita mengorganisasikan pengalaman-pengalaman kita”. Perkembangan kognitif dalam Permendiknas No.58 tahun 2009 dibagi menjadi 3 yakni; 1) pengetahuan umum dan sains, 2) konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola, 3) konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf (Kemendiknas, 2010:12-13).

Penerapan model pembelajaran kooperatif belum banyak dan belum benar-benar diterapkan di lingkungan pembelajaran untuk anak usia dini

khususnya di TK Permata Bangsa Sukolilo Surabaya. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian berkaitan dengan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan kognitif anak dalam mengklasifikasikan benda pada kelompok B dengan benar-benar menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip pembelajaran kooperatif, serta mendiskripsikan penggunaan pembelajaran ini untuk diterapkan dalam memunculkan keterampilan kognitif mengklasifikasikan benda pada anak.

METODE

Rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-Experimental Design* dengan menggunakan *One-Group Pre-Test-Post-Test Designs*.

Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui secara lebih akurat, karena membandingkan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan mengklasifikasikan benda pada anak kelompok B TK Permata Bangsa sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Berikut bagan penelitian menurut Arikunto (2006:85):

Bagan 1 Rancangan Penelitian

O1	X	O2
Pre-test	treatment	post-test

Dari bagan di atas dapat dijelaskan prosedur penelitian ini sebagai berikut :

1. O1 merupakan nilai pre-test tentang kognitif mengklasifikasikan benda sebelum diberikan treatment berupa pembelajaran kooperatif.
2. X merupakan pemberian treatment berupa penerapan pembelajaran kooperatif
3. O2 nilai post-test tentang pemahaman kognitif mengklasifikasikan benda setelah diberikan treatment berupa penerapan model pembelajaran kooperatif.
4. Selanjutnya membandingkan O1 dengan O2 untuk mengetahui perbedaan setelah diberikan treatment berupa model pembelajaran kooperatif terhadap

kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda anak kelompok B.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Tes, tes yang digunakan berupa tes buatan yang telah disusun berdasarkan prosedur yang dirancang oleh peneliti dan berdasarkan kemampuan yang ingin dinilai. Tes dilakukan untuk mengumpulkan data kemampuan dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk dan warna sehingga dari kegiatan anak dalam melakukan kegiatan mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk dan warna selanjutnya peneliti akan mengobservasi proses kegiatan tersebut.
2. Observasi, Observasi non partisipan adalah pengamatan yang dilakukan tanpa ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan (dalam Sugiyono, 2012: 145). Alasan peneliti menggunakan observasi non partisipan, yaitu karena dengan tidak ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, maka peneliti akan lebih fokus untuk mengamati perlakuan dan hasil dari perlakuan tersebut.. Observasi dilakukan sebanyak dua kali yakni sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan berupa penerapan pembelajaran kooperatif.

Populasi dari penelitian ini adalah anak kelompok B TK Permata Bangsa tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah 16 anak. Pada penelitian ini jumlah populasi kurang dari 30 orang sehingga teknik sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Yakni semua anggota populasi digunakan sebagai sampel karena jumlah populasi relatif kecil.

Pada pelaksanaan penelitian ini data yang diperoleh berupa data ordinal dan tidak berdistribusi normal. Menurut Sugiyono (2010:150) statistik nonparametris biasa digunakan untuk menganalisis data nominal dan juga data ordinal dan statistik nonparametris tidak menuntut terpenuhi banyak asumsi, salah satunya adalah data yang akan dianalisis tidak harus berdistribusi normal, sehingga analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *statistic non-parametris*. Uji *statistic non-parametris* yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*.

Matched Pairs Test yang dalam pelaksanaannya menggunakan tabel penolong (Sugiyono, 2010: 151).

Berikut tabel penolong yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 1
Penolong Wilcoxon

Nama	X_{A1}	X_{B1}	Beda	Tanda Jenjang		
			$X_{B1} - X_{A1}$	Jenjang	+	-
Jumlah					T=	...
				
				

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Rekapitulasi Hasil Observasi Awal (*pre-test*) dan Observasi setelah perlakuan (*post-test*). Rekapitulasi dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan tingkat kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda anak kelompok B sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran kooperatif sehingga dapat diketahui ada pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda anak kelompok B TK Permata Bangsa Sukolilo Kota Surabaya.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Sebelum Perlakuan dan Setelah Perlakuan Kemampuan Kognitif dalam Mengklasifikasikan Benda Anak Kelompok B TK Permata Bangsa Sukolilo Surabaya

No	Nama Subjek	Nilai Sebelum perlakuan	Nilai Setelah perlakuan
1	GST	8	12
2	AMD	6	12
3	RSY	7	14
4	ANG	6	14
5	AZZ	7	15
6	TYO	9	11
7	FLX	7	15
8	DFA	7	15
9	ARG	10	16
10	NBL	6	12
11	DKA	6	10
12	TSH	10	14
13	STR	9	12
14	ZKY	7	12
15	ABI	7	12
16	DVN	6	13

Data dianalisis secara statistik dengan menggunakan rumus *wilcoxon match pair test* yang bertujuan untuk menjawab permasalahan sekaligus menguji hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan kognitif anak dalam mengklasifikasikan benda pada kelompok B TK Permata Bangsa Sukolilo Kota Surabaya”.

Pada hasil perhitungan nilai kritis yang diperoleh yaitu $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka pengambilan keputusan yaitu: H_a diterima karena $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 30$) dan H_0 ditolak karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($0 > 30$).

Analisis data yang digunakan peneliti yaitu statistik non parametrik dengan rumus uji jenjang Wilcoxon karena datanya bersifat kuantitatif yaitu dalam bentuk bilangan dan berbentuk ordinal serta jumlah subyek penelitian kurang dari 30 anak. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Wilcoxon maka dapat diperoleh $T_{hitung} = 0$ lebih kecil dari $T_{tabel} = 30$ sehingga pada penelitian ini hipotesis (H_a) diterima yang menyatakan model pembelajaran kooperatif berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan kognitif anak dalam mengklasifikasikan benda kelompok B di TK Permata Bangsa Sukolilo Kota Surabaya.

Pembahasan

Hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda anak kelompok B TK Permata Bangsa Sukolilo Kota Surabaya, menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda. Terlihat pada pengujian hipotesis diketahui $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 30$) maka H_a diterima.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu hal yang paling penting dalam kegiatan pendidikan. Menurut Suyono dan Hariyanto (dalam Fadlillah, 2012:131) mengatakan bahwa, istilah pembelajaran berasal dari kata belajar, yaitu suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengukuhkan kepribadian. Pengertian ini lebih diarahkan kepada perubahan individu seseorang, baik menyangkut ilmu pengetahuan maupun berkaitan dengan sikap dan kepribadian dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Fadlillah (2012:133), dikatakan pembelajaran apabila terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik, serta diikuti dengan sumber belajar yang memadai yang

terdapat dalam lingkungan belajar sehingga terjadi perubahan perilaku-perilaku tertentu. Untuk pendidikan anak usia dini, interaksi pembelajaran yang dibuat harus yang menyenangkan dan disukai anak-anak. Sebab, jika interaksi pembelajaran monoton dan membosankan, anak-anak tidak memiliki semangat dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga membuktikan kebenaran teori Suprijono (2009:54) pembelajaran kooperatif menggalakkan anak berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Ini membolehkan pertukaran ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sesuai falsafah konstruktivisme. Dengan demikian, pendidikan hendaknya mampu mengondisikan, dan memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi anak, menumbuhkan aktivitas serta daya cipta (kreativitas), sehingga akan menjamin terjadinya dinamika di dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif merupakan teknik-teknik kelas praktis yang dapat digunakan oleh guru setiap hari untuk membantu anak belajar setiap aspek perkembangan mulai dari keterampilan-keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks.

Dengan demikian model pembelajaran kooperatif dapat diterapkan di TK dengan langkah-langkah yang sederhana untuk semua materi, salah satunya materi kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda. Selain itu anak bisa saling bekerja sama untuk menjawab pertanyaan guru melakukan kegiatan yang diperintahkan guru. Materi pada penelitian ini yakni kemampuan kognitif anak dalam mengklasifikasikan benda. Materi ini akan lebih mudah bila menggunakan benda konkret dan dikenal anak.

Materi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif sesuai dengan kegiatan matematika di Taman Kanak-Kanak. Pertemuan pertama anak menunjuk dan mengklasifikasikan benda yang berbentuk geometri yaitu, lingkaran, segitiga, persegi, dan persegi panjang. Pertemuan kedua anak mengklasifikasikan benda tiga dimensi yang berbentuk geometri yang dirancang sendiri oleh peneliti, pertemuan ke tiga mengelompokkan benda menurut ciri-ciri dengan mengerjakan LKA. Pertemuan ke empat mengklasifikasikan benda sesuai pasangannya yaitu membuat sate buah berbentuk geometri yang terdiri dari macam-macam buah dengan warna yang berbeda yaitu, semangka, melon, pisang, bengkuang.

Model pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini sesuai dengan teori Piaget (dalam Mas'udah, 2013:6) yang membagi perkembangan kognitif ke dalam empat fase, yaitu (a) Fase sensorimotor usia 0-2 tahun (b) Fase

Praoperasional usia 2-7 tahun (c) Fase Operasional konkrit usia 7-11 tahun (d) Fase operasional formal usia 11 tahun hingga dewasa. Anak dengan rentang usia 5-6 tahun termasuk dalam fase praoperasional.

Dalam Fase praoperasional terdapat Sub fase berfikir secara intuitif. Fase ini terjadi pada anak usia 4-7 tahun, masa ini disebut fase berfikir secara intuisi karena pada saat ini anak kelihatannya mengerti dan mengetahui sesuatu, seperti menyusun balok menjadi rumah, akan tetapi pada hakikatnya ia tidak mengetahui alasan-alasan yang menyebabkan balok itu dapat disusun menjadi rumah. Dengan kata lain anak belum memiliki kemampuan untuk berfikir secara kritis tentang apa yang ada di balik suatu kejadian.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan beberapa teori dapat menjawab rumusan masalah bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan kognitif anak dalam mengklasifikasikan benda kelompok B di TK Permata Bangsa Kota Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data disimpulkan hasil penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan kognitif anak dalam mengklasifikasikan benda kelompok B di TK Permata Bangsa Sukolilo Kota Surabaya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan nilai skor sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan yakni nilai skor sesudah perlakuan lebih tinggi dengan nilai maksimal pada kegiatan mengklasifikasikan benda yang didapat anak sebesar 16 dibanding nilai skor sebelum perlakuan nilai maksimal yang didapat anak sebesar 10. Berdasarkan hasil analisis uji jenjang bertanda *Wilcoxon* menunjukkan peningkatan nilai skor yang signifikan. Dari tabel nilai kritis T untuk uji jenjang bertanda *wilcoxon* untuk $n=16$ $\alpha = 0,05$ atau taraf signifikan $\alpha = 5\%$ $T = 30$. Oleh karena $T(0) < T_{0.05}(30)$ maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak dalam mengklasifikasikan benda anak kelompok B TK di TK Permata Bangsa Sukolilo Kota Surabaya.

Saran

Dengan adanya bukti bahwa pembelajaran kooperatif dapat diterapkan terhadap kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda, disarankan untuk menggunakan pembelajaran kooperatif dalam pengembangan kognitif. Penerapan model pembelajaran kooperatif memberikan hasil terhadap kemampuan kognitif anak dalam

mengklasifikasikan benda kelompok di B TK Permata Bangsa Sukolilo Kota Surabaya, sehingga peneliti lain dapat mengulangi penelitian ini namun dengan menggunakan aspek yang berbeda dengan variabel yang digunakan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Depdiknas. 2002. *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta.
- Dirjen Pembinaan TK dan SD. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta.
- Djarwanto. 2009. *Statistik Non Parametrik*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ismawati, Putri. 2013. *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Bermedia Realia Terhadap Pemahaman Konsep Geometri Pada Anak Kelompok B TK Dharmawanita Dewi Sartika Bojonegoro*. Surabaya
- Nur, Mohamad. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Unesa.
- Papalia, dkk. 2009. *Human Development*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2005. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kemampuan Kognitif Anak dalam
Mengklasifikasikan Benda Anak Kelompok B

Trianto.2007. *Model-Model Pembelajaran
Inovatif Berorientasi Konstruktivisik.*
Jakarta: Prestasi Pustaka.